

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Gangguan jiwa merupakan masalah kesehatan dimana terjadi suatu perubahan seorang individu yang mengakibatkan disfungsi jiwa menimbulkan hambatan terhadap peranan sosialnya sehingga terjadi kerugian pada kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu Kesehatan jiwa sangat penting karena berpengaruh pada kualitas kesehatan fisik dan produktivitas seseorang jika Kesehatan tersebut terganggu maka akan terjadi masalah Kesehatan (Dewi, 2018). Salah satu gangguan jiwa psikososial fungsional adalah skizofrenia yang merupakan suatu gangguan psikotik dengan gejala gangguan utama pikiran, persepsi, emosi dan perilaku (Zuraida, 2019)

Skizofrenia merupakan adanya penurunan dalam berkomunikasi dan berinteraksi, gangguan berpikir, afek tidak wajar atau tumpul serta kesulitan dalam beraktivitas sehari-hari, berbagai area fungsi individu, termasuk cara berpikir, berkomunikasi, menerima, menginterpretasikan realita, merasakan dan menunjukkan emosi yang ditandai dengan pikiran kacau, waham, halusinasi, dan perilaku aneh. Skizofrenia ini adalah kelainan jiwa yang mengakibatkan stress tidak hanya bagi pengidap skizofrenia saja tetapi berdampak bagi anggota keluarganya (Pardede, 2020)

Menurut data dari *World health organization* (WHO, 2022), bahwa prevalensi gangguan jiwa di dunia yang mengalami hampir satu miliar orang. Angka ini dikatakan sebagai menyumbang 10% dari beban penyakit global. Hampir 1 dari 300 orang (0.32 %) di seluruh dunia mengalami gangguan jiwa, termasuk 24 juta orang yang mengalami skizofrenia. Indonesia merupakan negara dengan penderita gangguan jiwa berat skizofrenia, Hal ini seperti yang kita ketahui dari sekitar 238.452.952 penduduk Indonesia 591.132 orang yang menderita gangguan jiwa berat. Untuk penderita gangguan jiwa ringan 11,06% dan 0,46% menderita gangguan jiwa berat. Sejak tahun 2019 Indonesia yang memiliki urutan pertama adalah provinsi Bali dengan 11,1%, disusul dengan provinsi DI Yogyakarta 10,4%, NTB 9,6%, Provinsi Aceh 8,7%, dan provinsi Jawa Tengah dengan 8,7%, Provinsi Kalimantan Barat 7,9% sedangkan Sumatra Utara 6,3%. Untuk prevalensi gangguan jiwa di Jawa Tengah yang merupakan provinsi yang menempati urutan ketujuh terbanyak banyak yang mengidap penyakit skizofrenia terbanyak setelah Provinsi Bali, DI Yogyakarta, NTB, Sumatra Barat, Sulawesi Selatan dan Aceh (Kemenkes, 2019) dikutip dalam (Prabawani, 2020)

Skizofrenia di Kabupaten Klaten sebanyak 14,3 % dari jumlah seluruh penduduk di Kabupaten Klaten. Jumlah pasien skizofrenia yang mengalami halusinasi dan dirawat inap di RSJD Dr. RM Soedjarwadi pada bulan September 2021 masih cukup tinggi yaitu berjumlah 208 (71%). Data yang ada di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah didapatkan

bahwa penderita gangguan jiwa sejumlah 1.531 pasien, dengan kasus Skizofrenia 748 pasien yang dirawat inap, dalam periode 2016 - 2017 (Data Rekam Medis RSJD. Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah, 2018)

Halusinasi merupakan gangguan persepsi sensori tanpa stimulasi seperti halusinasi penglihatan, pendengaran, pengecapan, penciuman, dan perabaan dimana hal tersebut merupakan distorsi palsu yang terjadi pada respon *neurobiologis* yang maladaptif (Yosep, 2014). Gejala yang ditimbulkan pada pasien halusinasi adalah berbicara sendiri, pembicaraan kacau dan kadang tidak masuk akal, tertawa sendiri tanpa sebab, ketakutan, ekspresi wajah tegang, tidak mau mengurus diri, sikap curiga dan bermusuhan, menarik diri dan menghindari orang lain, akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasien yang mengalami halusinasi adalah tidak mampu mengontrol dirinya seperti mengalami panik dan perilakunya dikendalikan oleh halusinasinya, apabila tidak segera ditangani dapat berdampak merugikan bagi pasien atau orang lain disekitar seperti mampu melukai orang lain atau dirinya sendiri dengan reaksi emosi yang tidak stabil, cemas yang berlebih atau ansietas. halusinasi pendengaran merupakan gangguan yang banyak terjadi dibandingkan dengan jenis halusinasi lainnya (Prabandari, 2017)

Pada saat didapatkan kasus gangguan persepsi sensori ini penulis mendapatkan halusinasi pendengaran dari beberapa pengidap skizofrenia paranoid dengan 26 pasien rawat inap di Ruang Flamboyan (Data rekam medis RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah 2024).

Peran perawat dalam menangani pasien dengan halusinasi yang paling utama adalah membina hubungan saling percaya dengan membantu mengenali isi, frekuensi, waktu, penyebab, dan respon Pasien saat terjadi masalah halusinasi. Melatih cara menghardik, konsumsi obat dengan benar, melatih bercakap-cakap dengan orang lain dan terakhir adalah melatih beraktivitas. Peran perawat sangat berfokus pada pasien karena harus melaksanakan dan mempertanggungjawabkan asuhan keperawatan yang sudah diberikan (Keliat, 2015)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan melakukan Asuhan Keperawatan pada Pasien Tn T dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran di Ruang Flamboyan RSJD Dr. RM. Sodjarwadi Jawa Tengah dengan *Evidence based Nursing* (EBN) Yang telah ditentukan

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Menerapkan asuhan keperawatan secara komperhensif pada pasien Tn. "T" dengan Gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di Ruang Flamboyan RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Jawa Tengah

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan secara komperhensif pada pasien Tn. T dengan masalah Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran di RSJD Dr. RM Soedjarwadi

- b. Mampu menegakan diagnose keperawatan sesuai dengan hasil pengkajian pada pasien Tn. T dengan masalah Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran di RSJD Dr. RM Soedjarwadi
- c. Mampu melakukan intervensi keperawatan dari diagnose yang diangkat pada pasien Tn. T dengan masalah Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi di RSJD Dr. RM Soedjarwadi
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang digunakan pada pasien Tn. T dengan Gangguan Persepsi sensori Halusinasi di RSJD Dr. RM Soedjarwadi

C. Batasan Masalah

Sehubungan ditemukan kasus dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di Ruang Flamboyan RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah, maka dalam karya tulis ilmiah ini penulis hanya membatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Tn. T dengan Gangguan Persepsi Pensori Halusinasi Pendengaran di Ruang Flamboyan RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Jawa Tengah selama tiga hari dari pengkajian sampai dilakukan implementasi tanggal 20-22 Mei 2024.